

**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL MAKE A MATCH DI KELAS
IV SDN 196/II TAMAN AGUNG**

Shinta Elviana¹, Randi Eka Putra², Abdulah³

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

shintaelviana444@gmail.com, randiekaputra23@gmail.com,

abduhahmpd63@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the low learning process and outcomes of students in mathematics in fourth grade at SDN 196/II Taman Agung. This study aims to improve the learning process and outcomes of students in fourth grade at SDN 196/II Taman Agung, Bathin III District. This type of research is classroom action research, examining the situation and conditions of the teaching and learning process at school. This study was conducted with 18 students in the second semester of the 2024/2025 academic year. The study consisted of two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data for this study were collected using quantitative and qualitative data analysis techniques. The results of this study can be explained as follows: (1) The application of the make-a-match learning model, as seen from the learning process and outcomes in cycle I, with an average of 49.44%, increased in cycle II, with an average of 86.66%. (2) The implementation of the make a match learning model is seen from the observation sheet, namely cycle I meeting I from the educator aspect with a value range of 88.23% while cycle I meeting II with a value range of 94.11% and cycle II meetings I and II 100% and the student aspect of cycle I meeting I with an average value of 68.94% while cycle I meeting II with a value range of 74.16% and in cycle II there was an increase in the student aspect of cycle I meeting I reaching an average value of 80.55% while cycle II meeting II reached an average of 92.15% with a very good category. It can be concluded that the implementation of the make a match learning model can improve the process and results of learning mathematics.

Keywords: Process, Results, Mathematics, Make a match

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 196/II Taman Agung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 196/II Taman agung kecamatan Bathin III. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan melihat situasi dan kondisi dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang yang dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik analisis data kuantitatif dan

kualitatif. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) penerapan model pembelajaran *make a match* dilihat dari proses dan hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata sebesar 49,44% mengalami peningkatan pada siklus II yakni dengan rata-rata 86,66. (2) penerapan model pembelajaran *make a match* dilihat dari lembar observasi yaitu siklus I pertemuan I dari aspek pendidik dengan rentang nilai 88,23% sedangkan siklus I pertemuan II dengan rentang nilai 94,11% dan siklus II pertemuan I dan II 100% dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 68,94% sedangkan siklus I pertemuan II dengan rentang nilai 74,16% dan pada siklus II terjadi peningkatan dari aspek peserta didik siklus I pertemuan I mencapai nilai rata-rata 80,55% sedangkan siklus II pertemuan II mencapai rata-rata 92,15% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran model *make a match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika.

Kata kunci: Proses, Hasil, Matematika, *Make a match*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, dimana pendidikan yang berkualitas menjadi upaya utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Pendidikan No. 1 tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan mewujudkan pembelajaran serta suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara demokratis.

Saat ini, Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan tujuan membebaskan siswa dari pendekatan yang terlalu teoritis serta memberikan pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks pembelajaran matematika, kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kritis dan kreatif, serta mempermudah pemahaman konsep matematika.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung pada Desember 2024, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran

matematika, yaitu rendahnya pemahaman materi serta kurangnya minat dan keaktifan siswa. Hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih tradisional dimana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan kesulitan dalam memahami rumus dan konsep matematika. Akibatnya, hasil belajar matematika siswa masih rendah, dengan 55,55% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Model pembelajaran *Make a Match*, yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dapat menjadi solusi karena mengajak siswa untuk aktif dalam mencari pasangan kartu antara soal dan jawaban dengan batas waktu tertentu. Model ini tidak hanya meningkatkan interaksi dan kerja sama antar siswa secara dinamis, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga dapat

meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar matematika.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan, model *Make a Match* telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada berbagai tingkat pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung semester II tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar matematika yang mencapai minimal 75% ketuntasan.

Dengan pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match*, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta memperbaiki hasil belajar matematika siswa secara signifikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif serta meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* di kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung. PTK dipilih karena karakteristiknya yang memungkinkan guru untuk melakukan refleksi diri sekaligus melakukan perbaikan secara bertahap dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Desain penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus meliputi empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Pada tahapan perencanaan, peneliti bersama guru wali kelas melakukan identifikasi masalah, merumuskan masalah, menetapkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran, serta menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), kartu *Make a Match*, lembar observasi untuk pendidik dan peserta didik, serta instrumen evaluasi berupa tes tertulis.

Pelaksanaan tindakan meliputi pemberian materi pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Make a Match*, dimana siswa dibagi menjadi dua kelompok yang saling berhadapan, masing-masing siswa mendapatkan kartu berupa pertanyaan atau jawaban, kemudian siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dalam batas waktu yang ditentukan. Kegiatan ini diikuti dengan presentasi hasil pencocokan kartu oleh pasangan siswa, evaluasi oleh guru, serta penugasan kelompok menggunakan LKPD.

Pengamatan atau observasi dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti, guru wali kelas, dan teman sejawat yang berperan sebagai

observer, menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Observasi ini bertujuan untuk menilai aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung serta menilai kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selain itu, hasil belajar peserta didik diukur menggunakan tes tertulis dengan jumlah 10 soal objektif yang diberikan pada akhir setiap siklus.

Pengolahan dan analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang kemudian direduksi, disajikan secara naratif, dan ditarik kesimpulan secara deskriptif. Data kuantitatif yang berupa skor hasil tes dianalisis menggunakan rumus persentase dan dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal 75%, sehingga dapat diketahui proporsi peserta didik yang mencapai ketuntasan.

Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung semester II tahun ajaran 2024/2025, dengan komposisi 9 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu

dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan berdasarkan peningkatan proses belajar peserta didik yang diukur melalui lembar observasi pendidik dan peserta didik dengan target minimal 75% dalam kategori baik, serta peningkatan hasil belajar peserta didik dengan target minimal 75% ketuntasan belajar. Keberhasilan tindakan dikatakan tercapai apabila seluruh indikator tersebut terpenuhi dan terjadi peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus di kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung dengan subjek sebanyak 18 siswa. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan diikuti dengan observasi dan evaluasi hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran *Make a Match* menunjukkan hasil yang bervariasi pada proses dan hasil belajar peserta didik. Dari observasi lembar kerja peserta didik (LKPD) pada siklus I

pertemuan I, hasil kerja kelompok sebagai berikut:

No Kelompok	Anggota Kelompok	Nilai	Kategori
1 Kelompok 1	Balqis, Najwa, Diah, 60 Rara		Kurang Baik
2 Kelompok 2	Aqila, Widi, Fia, Bunga, 100 Naura		Sangat Baik
3 Kelompok 3	Zaki, Azmil, Arif, Fadli, 80 Hanu		Baik
4 Kelompok 4	Ilham, Alpindra, 80 Fahri, Eko		Baik

Nilai rata-rata hasil tes akhir siklus I adalah 49,44% dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 3 orang (16,66%), dan yang belum tuntas sebanyak 15 orang (83,33%) sehingga hasil belajar pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan.

Pada observasi lembar observasi pendidik siklus I, ditemukan rata-rata persentase keberhasilan mengajar sebesar 93,75% dalam kategori sangat baik. Sedangkan observasi peserta didik pada siklus I pertemuan I menunjukkan rata-rata persentase 68,94% dalam kategori baik, dan pada pertemuan II meningkat menjadi 74,16%.

Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan baik pada proses maupun hasil belajar peserta

didik. Hasil rekap nilai LKPD siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

No Kelompok	Anggota Kelompok	Nilai	Kategori
1 Kelompok 1	Aqila, Widi, Fia, Bunga, 100 Naura		Sangat Baik
2 Kelompok 2	Zaki, Azmil, Arif, Fadli, 100 Hanu		Sangat Baik
3 Kelompok 3	Balqis, Najwa, Diah, 80 Rara		Baik
4 Kelompok 4	Ilham, Alpindra, 80 Eko, Fahri		Baik

Rata-rata skor tes akhir siklus II mencapai 86,66% dengan 16 peserta didik (88,88%) yang tuntas dan hanya 2 (11,11%) yang belum tuntas.

Observasi pendidik pada siklus II memperlihatkan peningkatan menjadi 100% dalam kategori sangat baik, sementara observasi peserta didik pada siklus II pertemuan II menunjukkan peningkatan dalam kategori sangat baik, dengan 92,15% rata-rata keberhasilan.

Berikut ringkasan hasil pengamatan dan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II:

Kegiatan	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan
Lembar Observasi Pendidik	94,11	100	Sangat Baik
Lembar Observasi Peserta Didik	74,16	92,15	Baik ke Sangat Baik
Rata-rata	49,44	86,66	Kurang ke

Hasil Belajar	Tes		Sangat Baik
Persentase Peserta Didik Tuntas	16,66	88,88	Meningkat Signifikan

Peningkatan hasil proses dan belajar peserta didik pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* efektif digunakan untuk meningkatkan pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung. Pada siklus I, proses belajar peserta didik belum optimal, dengan rata-rata ketuntasan belajar hanya 16,66%, disebabkan peserta didik masih kurang aktif dan belum terbiasa dengan model pembelajaran baru. Namun, pendidik sudah menerapkan model ini dengan baik dengan penilaian observasi pendidik mencapai kategori sangat baik.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan memberi waktu lebih bagi siswa untuk memahami materi dan penguatan agar siswa lebih aktif dan percaya diri. Perubahan ini berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik serta hasil belajar, dengan nilai rata-rata mencapai 86,66% dan ketuntasan mencapai 88,88%, memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Model *Make a Match* memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui interaksi dan kerja sama menemukan pasangan kartu soal dan jawaban. Hal ini sesuai dengan karakteristik model yang menekankan pada pembelajaran kooperatif dan permainan edukatif, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep matematika.

Pengamatan dari lembar observasi dan hasil tes menunjukkan bahwa implementasi model ini tidak hanya meningkatkan kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif seperti rasa percaya diri dan kerja sama. Kendala seperti gangguan kebisingan dan rasa malu siswa berpasangan dengan lawan jenis dapat diatasi dengan bimbingan dan pengelolaan kelas yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan hipotesis bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung.

Pada siklus I, hasil kerja kelompok berdasarkan lembar kerja peserta didik (LKPD) menunjukkan variasi kemampuan:

No Kelompok	Anggota Kelompok	Nilai	Kategori
1 Kelompok 1	Balqis, Najwa, Diah, 60 Rara		Kurang Baik
2 Kelompok 2	Aqila, Widi, Fia, Bunga, 100 Naura		Sangat Baik
3 Kelompok 3	Zaki, Azmil, Arif, Fadli, 80 Hanu		Baik
4 Kelompok 4	Ilham, Alpindra, 80 Eko, Fahri		Baik

Hasil tes akhir siklus I menunjukkan rata-rata skor 49,44%, dengan 3 siswa (16,66%) tuntas dan 15 siswa (83,33%) belum tuntas. Proses pembelajaran pada siklus ini dinilai cukup baik melalui lembar observasi pendidik dan peserta didik, dengan skor rata-rata masing-masing 93,75% dan 71,55%.

Pada siklus II, peningkatan terlihat signifikan. Rata-rata nilai LKPD pertemuan I adalah sebagai berikut:

No Kelompok	Anggota Kelompok	Nilai	Kategori
1 Kelompok 1	Aqila, Widi, Fia, Bunga, 100 Naura		Sangat Baik
2 Kelompok 2	Zaki, Azmil, Arif, Fadli, 100 Hanu		Sangat Baik
3 Kelompok 3	Balqis, Najwa, Diah, 80 Rara		Baik

4	Kelompok 4	Ilham, Alpindra, Eko, Fahri	80	Baik
---	------------	-----------------------------	----	------

Hasil tes akhir siklus II mencapai rata-rata 86,66%, dengan 16 siswa (88,88%) tuntas dan hanya 2 siswa (11,11%) yang belum tuntas. Lembar observasi pendidik pada siklus II mencapai nilai 100% (kategori sangat baik), dan observasi peserta didik mencapai rata-rata 86,35% dengan kategori sangat baik. Berikut ringkasan perbandingan hasil siklus I dan II:

Kegiatan	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan
Observasi Pendidik	94,11	100	Sangat Baik
Observasi Peserta Didik	71,55	86,35	Baik ke Sangat Baik
Rata-rata Nilai Tes Hasil Belajar	49,44	86,66	Kurang ke Sangat Baik
Persentase Peserta Didik Tuntas	16,66	88,88	Peningkatan signifikan

Penerapan model pembelajaran *Make a Match* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik serta hasil belajar matematika di kelas IV SDN 196/II Taman Agung. Pada siklus I, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kurang terbiasa dengan metode baru, sehingga masih banyak yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini sejalan dengan observasi yang

menunjukkan sebagian siswa masih dalam kategori cukup baik atau kurang.

Pada siklus II, dengan perbaikan pelaksanaan pembelajaran, seperti pemberian waktu lebih untuk memahami kartu soal, penguatan semangat belajar, dan peningkatan kerja sama siswa, terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas belajar dan hasil belajar. Keaktifan siswa dalam mencari pasangan kartu dan keberanian tampil presentasi meningkat, yang memperkuat pemahaman konsep matematika.

Model *Make a Match* memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, memacu siswa untuk berpartisipasi aktif secara kognitif dan afektif. Kendala seperti gangguan kebisingan dan rasa malu siswa dapat diatasi dengan manajemen kelas yang lebih baik dan bimbingan guru. Secara keseluruhan, model ini sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan aktif.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model

pembelajaran *Make a Match* meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Data observasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang semakin aktif, kreatif, dan inovatif sepanjang dua siklus pembelajaran. Pada siklus I, rata-rata persentase keaktifan dan proses belajar siswa mencapai 68,94% hingga 74,16% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80,55% hingga 92,15% dengan kategori sangat baik.

Selain itu, hasil evaluasi keberhasilan pengajaran oleh pendidik juga menunjukkan peningkatan dari 94,11% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, yang menunjukkan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari rata-rata 49,44% (kurang) pada siklus I

menjadi 86,66% (sangat baik) pada siklus II, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan kriteria meningkat dari 16,66% menjadi 88,88%.

Dengan demikian, penerapan model *Make a Match* efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, proses belajar, dan hasil belajar matematika siswa. Model ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dinamis, mendukung kerja sama antar siswa, dan memudahkan pemahaman materi matematika. Peneliti merekomendasikan agar model pembelajaran ini dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar serta agar pendidik dan kepala sekolah mendukung dan memantau pelaksanaannya secara berkelanjutan untuk hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Afini, A., Aprilia, D., Sukmawati, R., & Raharjo, S. (2022). Korelasi Antara Pola Asuh Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestai Matematika Siswa Sma Di Masa Pandemi. *Jurnal*

Pendidikan Matematika Undiksha, 13(2), 2599–2600.

Amiirah, E. F., Utaminingsih, S., & Widjanarko, M. (2023). Pengembangan model course review horay berbantu media pasutar (papan surat bangun datar) untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 155–168. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.12716>

Andirawati, D. R., & Agustini, F. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Bunga Pengurangan terhadap Hasil Belajar Matematika di SDN Gayamsari 02. 06(03), 16672–16676.

Avana, N., Jamaris, J., Solfema, S., Guswita, R., & Elmanda, S. (2022). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Guided Discovery Learning Di Kelas V. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 363–368. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.1008>

Abidin, Z., & Purbawanto, S. (2020). Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di Smk Negeri 4 Semarang. *Edu ElektriKa Journal*, 4(1), 38–49.